

# **KORELASI PENGUASAAN KOSAKATA DENGAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPOSISI SISWA KELAS X SMK NEGERI 2 PADANG**

Oleh

Adryani Fyola Frecelya<sup>1</sup>, Erizal Gani<sup>2</sup>  
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
FBS Universitas Negeri Padang  
email: [fyolafrecelya@gmail.com](mailto:fyolafrecelya@gmail.com)

## **ABSTRACT**

*This study has three objectives as follows. First, it describes the level of vocabulary mastery of class X students of SMK Negeri 2 Padang. Second, describe the level of exposition text writing skills of class X students of SMK Negeri 2 Padang. Third, describe the correlation of vocabulary mastery with text writing skills of exposition students of class X SMK Negeri 2 Padang. This type of research is quantitative with descriptive methods. The design of this study is correlational. This study consisted of two variables, namely vocabulary mastery of class X vocational high school students 2 Padang and writing exposition text skills of class X students of vocational high school 2 Padang. The data of this study are the scores on the vocabulary mastery test results and the scores on the exposition text writing skills test results. Data is obtained through two types of tests, namely objective tests to measure vocabulary mastery and performance tests to measure exposition text writing skills. Based on the results of the analysis and discussion, three things are concluded as follows. First, the vocabulary mastery of grade X students of SMK Negeri 2 Padang is in a qualification More Than Enough (72.36). Second, the exposition writing skills of the X grade students of SMK Negeri 2 Padang are in Good qualification (78.68). Third, the mastery of vocabulary correlates with the writing skills of exposition text students of class X SMK Negeri 2 Padang. Thus, for exposition text writing skills, vocabulary mastery is needed.*

**Kata Kunci:** korelasi, penguasaan kosakata, keterampilan menulis teks eksposisi

### **A. Pendahuluan**

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 bertujuan agar siswa mampu menyimak, membaca, memirsa, berbicara, menulis, dan menyaji. Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 diorientasikan pada pembelajaran berbasis teks. Pembelajaran berbasis teks lebih menekankan pada siswa untuk memahami dan memproduksi teks baik secara lisan maupun tulis dalam berbagai konteks. Aspek keterampilan yang termasuk ke dalam keterampilan memahami yaitu menyimak, membaca, dan memirsa. Sementara itu, yang termasuk ke dalam aspek memproduksi yaitu berbicara,

---

<sup>1</sup>Mahasiswa Penulis Skripsi Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia untuk Wisuda Periode Desember 2019

<sup>2</sup>Pembimbing, dosen FBS Universitas Negeri Padang



menyaji, dan menulis. Salah satu aspek keterampilan memproduksi yang harus dikuasai siswa adalah keterampilan menulis. Hal tersebut sejalan dengan Dzur Rif'ah Mahmudah (2014) yang menyatakan kosakata merupakan salah satu aspek penting dalam mempelajari bahasa karena dengan kosakata yang terbatas, maka akan memiliki pemahaman yang terbatas pula dalam hal berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. Selanjutnya, Arief Setyawan, Andayani, Nugraheni Eko W. (2015) menyatakan bahwa keterampilan menulis akan sangat dipengaruhi oleh perbendaharaan kosakata karena untuk mampu menulis diperlukan pula kemampuan untuk memilih kosakata yang tepat untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan. Senada dengan pendapat-pendapat sebelumnya, Lisa Purnama Sari, Yasnur Asri, dan Ellya Ratna (2016) menyatakan bahwa penguasaan kosakata dapat menentukan kualitas keterampilan menulis siswa atau kemampuan siswa dalam memproduksi teks eksposisi. Tinggi rendahnya tingkat penguasaan kosakata yang dimiliki siswa akan sangat berhubungan dengan baik buruknya teks eksposisi yang akan dihasilkan.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, terlihat bahwa kebahasaan khususnya kosakata memiliki kaitan yang erat dengan keterampilan menulis. Semakin luas perbendaharaan kosakata seseorang, maka semakin mudah bagi seseorang itu untuk memilih kosakata yang tepat untuk mengekspresikan perasaan atau mewakili gagasannya ke dalam bentuk tulisan. Oleh sebab itu, penguasaan kosakata sangat membantu siswa untuk mengembangkan gagasannya menjadi sebuah teks eksposisi. Siswa yang memiliki perbendaharaan kosakata yang banyak cenderung mudah mengembangkan gagasannya, sedangkan bagi siswa yang perbendaharaan kosakatanya sedikit akan mengalami kesulitan mengembangkan gagasannya.

Mata pelajaran bahasa Indonesia pada tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) kelas X, khususnya keterampilan menulis teks eksposisi dipelajari dalam Kurikulum 2013 Revisi terintegrasi dalam Kompetensi Inti (KI) ke-4, yaitu mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan. Kompetensi Dasar (KD) ke-4.4, yaitu mengonstruksi teks eksposisi dengan memerhatikan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi), struktur, dan kebahasaan. Aspek kebahasaan yang terdapat dalam Kompetensi Dasar (KD) ke-4.4 salah satunya kosakata. Pemahaman kosakata berkaitan dengan jumlah kata yang harus dikuasai seseorang. Hal tersebut dikarenakan seseorang dapat memilih kosakata yang tepat sesuai dengan konteks komunikasi. Pemahaman kosakata dapat dilatih dengan cara memperbanyak latihan menulis agar siswa dapat membiasakan diri menerapkan pengetahuan kebahasaan, seperti kosakata, tata bahasa, gaya bahasa, ejaan, dan lainnya. Dalam menulis, kosakata yang tepat sangat diperlukan agar pembaca mengetahui apa yang dimaksudkan oleh penulis. Selain itu, kosakata juga diperlukan dalam menulis teks eksposisi.

Permasalahan tersebut muncul saat siswa diminta untuk menulis teks eksposisi. Masalah yang berhubungan dengan rendahnya keterampilan menulis dibahas oleh Triwina Santi Dewi, Tressyalina, dan Mohd. Hafrison (2018) menyatakan bahwa kemampuan menulis seorang siswa berkaitan dengan minat baca yang dimilikinya. Semakin tinggi minat baca, maka semakin tinggi pula penguasaan kosakata siswa tersebut. Siswa membutuhkan penguasaan kosakata yang luas agar mampu menulis secara terampil. Berdasarkan hasil wawancara informal peneliti dengan seorang guru bahasa Indonesia, Putri Nia Efendi, S.Pd., di SMK Negeri 2 Padang pada Selasa 12 Februari 2019, terdapat beberapa kendala yang berkaitan dengan kemampuan siswa SMK Negeri 2 Padang dalam menulis teks eksposisi. Permasalahan tersebut sebagai berikut. *Pertama*, siswa sulit menuangkan ide dalam menulis teks eksposisi karena minimnya kosakata yang dimiliki. Minimnya kosakata disebabkan oleh siswa yang malas membaca, sehingga sulit menuangkan idenya. *Kedua*, siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan unsur-unsur teks eksposisi, sehingga tulisan yang dihasilkan siswa tidak sesuai dengan unsur-unsur teks eksposisi sebagaimana mestinya. *Ketiga*, siswa masih sulit memahami hakikat teks eksposisi, sehingga sulit membedakan antara teks eksposisi dengan teks lainnya. *Keempat*, siswa sulit

membedakan struktur teks eksposisi, khususnya antara tesis dan argumen. *Kelima*, siswa kurang memahami penggunaan kosakata yang tepat untuk mewakili topik dalam menulis teks eksposisi. *Keenam*, siswa kurang terampil dalam mengembangkan paragraf.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, peneliti tertarik untuk melaksanakan kegiatan penelitian yang menghubungkan dua variabel tersebut yaitu penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis teks eksposisi. Penelitian yang akan dilaksanakan berjudul "Korelasi Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Padang".

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif melalui desain korelasional. Penelitian ini dikatakan penelitian kuantitatif karena data yang diolah berupa angka-angka, yaitu skor penguasaan kosakata dan keterampilan menulis teks eksposisi. Hasil tes penguasaan kosakata dan kemampuan menulis teks eksposisi tersebut dianalisis dengan menggunakan rumus-rumus statistik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Arikunto (2011:10) yang mengatakan dalam penelitian kuantitatif, hasil pengukuran banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, dan dalam penampilan hasilnya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan desain korelasional. Dikatakan menggunakan metode deskriptif dengan desain korelasional. Penelitian ini dikatakan menggunakan metode deskriptif karena mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan data-data yang berupa angka dari variabel yang diteliti kemudian menemukan keterkaitan variabel satu dengan variabel lain. Penelitian ini dikatakan menggunakan desain korelasional karena berupaya mendeskripsikan variabel-variabel, juga menguji sifat hubungan di antara variabel tersebut. Keterkaitan variabel-variabel yang dianalisis mencakup tingkat keterkaitan antara variabel penguasaan kosakata dengan variabel keterampilan menulis teks eksposisi. Data pada penelitian ini diperoleh dari skor hasil tes penguasaan kosakata dan skor hasil tulisan teks eksposisi siswa kelas X SMK Negeri 2 Padang.

## **C. Pembahasan**

Pembahasan dalam penelitian ini akan diuraikan tiga hal. *Pertama*, penguasaan kosakata siswa kelas X SMK Negeri 2 Padang. *Kedua*, keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMK Negeri 2 Padang. *Ketiga*, korelasi penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMK Negeri 2 Padang.

### **1. .... Penguasaan Kosakata Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Padang**

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data, diketahui bahwa penguasaan kosakata siswa kelas X SMK Negeri 2 Padang diklasifikasikan menjadi empat kategori, yaitu baik sekali, baik, lebih dari cukup, dan cukup. Nilai rata-rata penguasaan kosakata siswa kelas X SMK Negeri 2 Padang dengan tingkat penguasaan (66–75%) berada pada kualifikasi lebih dari cukup pada skala 10. Kriteria Keutamaan Minimal (KKM) pelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMK Negeri 2 Padang adalah 76. Dengan demikian, dapat disimpulkan nilai rata-rata siswa kelas X SMK Negeri 2 Padang belum mencapai KKM.

Indikator yang paling dikuasai siswa adalah indikator menentukan hipernim/hiponim dengan tingkat penguasaan (86–95%) berada pada kualifikasi baik sekali (BS) pada skala 10. Berdasarkan dari nilai rata-rata yang diperoleh dapat dikatakan sebagian besar siswa sudah mampu menentukan hipernim/hiponim yang tercermin dari penguasaan kosakata yang dimilikinya. Hal itu terlihat nilai rata-rata yang diperoleh siswa dengan rata-rata berada pada kualifikasi baik sekali (BS). Siswa sudah mampu menentukan hipernim/hiponim kata karena menentukan hubungan makna kata yang satu dengan makna kata yang lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Manaf (2010:89) mengungkapkan bahwa hiponim merupakan hubungan makna kata yang satu dengan kata yang lainnya dapat membentuk kata umum dan kata khusus atas dasar relasi hubungan atasan dan bawahannya atau kata yang memiliki makna yang lebih

umum dan memiliki makna yang lebih khusus. Hipernim ialah hubungan relasi leksikal atau dasar suatu satuan leksikal tercakup dalam kelas yang lain (Cruse, dalam Manaf, 2010:91).

Penguasaan kosakata siswa yang paling rendah dikuasai siswa adalah indikator menentukan makna kata. Tingkat penguasaan (66 – 75%) berada pada kualifikasi lebih dari cukup pada skala 10. Berdasarkan dari nilai rata-rata tersebut dapat dikatakan bahwa siswa masih mengalami kesulitan untuk menentukan makna kata yang terdapat dalam bacaan atau pernyataan. Teori mengenai makna kata mengacu pada pendapat Manaf (2008:73-79) yang mengatakan makna kata ialah makna satuan bahasa yang diketahui orang awam yang biasanya makna itu bersifat umum kurang akurat. Ilmu yang mempelajari tentang makna kata ialah semantik. Makna kata yang terdapat di dalam semantik ada lima, yaitu (a) makna leksikal dan gramatikal, (b) makna referensial dan makna nonreferensial, (c) makna denotatif dan makna konotatif, (d) makna kias, dan (e) makna idiomatik. Hal ini terlihat dari nilai yang diperoleh siswa dalam menentukan makna kata dengan rata-rata berada pada kualifikasi lebih dari cukup (LdC). Siswa masih mengalami kesulitan menentukan makna kata karena sering terjadi perbedaan definisi makna dari suatu bahasa yang ada. Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi antara individu dengan sesuatu di sekelilingnya. Sebagai alat komunikasi, seseorang harus memahami makna yang digunakan dalam bahasa itu.

Indikator menentukan sinonim berada pada kualifikasi baik (B). Pada indikator menentukan sinonim sesuai dengan pendapat Cruse (dalam Manaf, 2010:80-81) yang menyatakan sinonim merupakan pasangan atau kelompok butir leksikal yang memiliki kemiripan makna antara kata yang satu dengan kata yang lain atau lebih dikenal dengan persamaan kata. Dalam pembelajaran, hal itu berguna dalam memperkaya kosakata siswa dalam menentukan sinonim. Selanjutnya, indikator menentukan antonim berada pada kualifikasi baik sekali (BS). Pada indikator menentukan antonim sesuai dengan pendapat Manaf (2010:102) yang mengungkapkan antonim merupakan hubungan pertentangan makna kata yang satu dengan kata yang lain dan mengandung hubungan perbedaan dengan kata, atau secara paradigmatis makna antarsatuan bahasa tersebut dapat membentuk hubungan pertentangan makna atau kebalikan makna, seperti kata *tinggi* dengan *rendah*. Menentukan antonim dapat membantu siswa dalam menambah pemahaman kosakata mereka.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai penguasaan kosakata siswa kelas X SMK Negeri 2 Padang secara umum berada pada kualifikasi baik sekali (BS) dan lebih dari cukup (LdC). Oleh karena itu, penguasaan kosakata perlu ditingkatkan lagi. Hal tersebut sejalan dengan pelaksanaan tes objektif yang digunakan untuk mengukur penguasaan kosakata siswa kelas X SMK Negeri 2 Padang, dalam pelaksanaan tes tersebut sebagian siswa kelas X SMK Negeri 2 Padang telah melibatkan proses berpikir dalam menganalisis setiap butir soal yang diberikan. Berkaitan dengan hal itu, sesuai dengan pendapat Tarigan (2011:13) yang menyatakan pertumbuhan kosakata menuntut dan membimbing siswa ke arah pengalaman-pengalaman yang luas dan mengakibatkan pengaruh luas kehidupan.

## **2. Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa kelas X SMK Negeri 2 Padang**

Keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMK Negeri 2 Padang dapat dikelompokkan atas empat kategori, yaitu baik sekali, baik, lebih dari cukup, dan cukup. Keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMK Negeri 2 Padang berada pada kualifikasi baik (B) karena berada pada rentang 76-85% pada skala 10. Hal itu disebabkan karena siswa masih kurang mampu menuangkan ide, gagasan, dan perasaan dalam bahasa tulis. Kekurangmampuan siswa ini terlihat pada rata-rata hitung indikator kebahasaan teks eksposisi.

Selanjutnya, analisis dan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMK Negeri 2 Padang menunjukkan rata-rata hitung dari ketiga indikator, struktur teks eksposisi berada pada kualifikasi baik (B), fungsi teks eksposisi berada pada kualifikasi baik (B), dan kaidah kebahasaan teks eksposisi berada pada kualifikasi lebih dari cukup (LdC). Dari analisis tersebut, kesalahan paling banyak yang dilakukan siswa terdapat pada indikator 3 (kaidah kebahasaan teks eksposisi) dan kesalahan paling sedikit yang dilakukan siswa terdapat pada indikator 1

(struktur teks eksposisi). Sebagian besar siswa sudah mampu menuliskan teks eksposisi berdasarkan struktur teks eksposisi secara lengkap. Struktur yang paling banyak muncul yaitu tesis dan argumentasi. Struktur yang sedikit muncul adalah penegasan ulang pendapat (kesimpulan). Siswa tidak memberikan kesimpulan terkait pembahasan di dalam teks yang ditulisnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Suherli (2017:67) mengungkapkan bahwa teks eksposisi merupakan teks yang dibangun oleh pendapat atau opini. Sejalan dengan isi teks eksposisi, struktur eksposisi meliputi tesis atau pernyataan pendapat, argumentasi, dan penegasan ulang.

Kesalahan paling banyak yang dilakukan siswa terdapat pada kaidah kebahasaan teks eksposisi. Berdasarkan kriteria penilaian yang dilakukan pada tulisan siswa terlihat bahwa siswa masih kurang mampu mengembangkan bahasa teks eksposisi dalam penggunaan istilah topik, kata-kata yang menunjukkan hubungan argumentasi, dan kata-kata yang menunjukkan hubungan persuasi. Teori mengenai bahasa teks eksposisi mengacu pada pendapat Kosasih (2017:81) ada beberapa kaidah kebahasaan teks eksposisi, di antaranya yaitu penggunaan istilah topik, kata-kata yang menunjukkan hubungan argumentasi, dan kata-kata yang menunjukkan hubungan persuasi.

Bertolak dari hasil penilaian dalam tulisan teks eksposisi siswa, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks eksposisi, khususnya untuk indikator bahasa teks sebagai alat untuk menarik pembaca belum tercapai. Hal itu juga relevan dengan temuan awal seperti yang telah diuraikan pada bagian latar belakang masalah. Dalam tulisannya, siswa belum mampu menuangkan ide dengan baik dan benar. Ketidakberhasilan ini dapat disebabkan karena lemahnya struktur awal teks eksposisi. Kekurangan yang ditemukan pada bagian struktur sangat berpengaruh terhadap pencapaian bahasa teks adalah minimnya kosakata dan wawasan penulis. Berdasarkan pembahasan di atas, terlihat keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMK Negeri 2 Padang berada pada rentang 76–85% pada skala 10. Oleh sebab itu, keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMK Negeri 2 Padang perlu ditingkatkan agar tercapai tujuan menulis teks eksposisi. Hal tersebut sejalan dengan pelaksanaan tes unjuk kerja yang digunakan untuk mengukur keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMK Negeri 2 Padang. Dalam pelaksanaan tes tersebut siswa kelas X SMK Negeri 2 Padang telah mampu memberikan informasi mengenai topik yang ditentukan.

### **3. Korelasi Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Padang**

Berdasarkan hasil deskripsi dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMK Negeri 2 Padang. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penguasaan kosakata siswa kelas X SMK Negeri 2 Padang berada pada kualifikasi lebih dari cukup (LdC). Keterampilan menulis teks eksposisi berada pada kualifikasi baik (B). berdasarkan hasil penelitian tersebut  $H_0$  ditolak dan  $H_t$  diterima karena hasil pengujian membuktikan bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $5,05 > 2,66$ .

Berdasarkan hasil analisis diperoleh gambaran tentang korelasi penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMK Negeri 2 Padang yang berupa temuan positif dan negatif. Temuan positif tersebut antara lain sebagai berikut. (1) Siswa kelas X SMK Negeri 2 Padang sudah mempunyai penguasaan kosakata dilihat dari indikator menentukan sinonim kata, antonim kata, makna kata, dan hipernim/hiponim kata. (2) Siswa kelas X SMK Negeri 2 Padang sudah terampil menulis teks eksposisi dilihat dari indikator struktur teks, fungsi teks, dan kaidah kebahasaan teks. Hal itu dibuktikan dengan nilai rata-rata keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMK Negeri 2 Padang.

Berdasarkan uraian tersebut, disimpulkan bahwa penguasaan kosakata memiliki peranan penting dalam memperbaiki nilai keterampilan menulis teks eksposisi siswa. Salah satu kegiatannya adalah penguasaan kosakata dalam keterampilan menulis teks eksposisi. Meskipun

penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis teks eksposisi memiliki korelasi yang signifikan, penguasaan dan keterampilan ini masih perlu ditingkatkan lagi.

#### D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai korelasi penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMK Negeri 2 Padang, disimpulkan tiga hal. *Pertama*, penguasaan kosakata siswa kelas X SMK Negeri 2 Padang berada pada kualifikasi lebih dari cukup (72,36). *Kedua*, keterampilan menulis teks eksposisi siswa berada pada kualifikasi baik (78,68). Jika dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) nilai keterampilan menulis teks berita siswa masih tergolong belum tuntas. *Ketiga*, penguasaan kosakata memiliki korelasi dengan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMK Negeri 2 Padang dengan derajat kebebasan  $n-1$  pada taraf kepercayaan 95%. Nilai  $t_{hitung}$  (5,05) lebih besar daripada  $t_{tabel}$  (0,266), dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima karena hasil pengujian membuktikan bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$ .

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan dapat diberikan saran sebagai berikut. *Pertama*, siswa kelas X SMK Negeri 2 Padang diharapkan agar lebih banyak lagi menulis dan membaca, serta meningkatkan penguasaan kosakata. Selain itu, pada saat proses pembelajaran, siswa disarankan untuk fokus dan berkonsentrasi penuh. *Kedua*, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMK Negeri 2 Padang diharapkan untuk melatih keterampilan membaca dan menulis, khususnya dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Melatih keterampilan membaca bertujuan agar siswa mendapat informasi dari bacaan yang dibaca sehingga memperkaya kosakata siswa tersebut. Banyaknya informasi yang diperoleh dari kegiatan membaca, akan membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis. *Ketiga*, bagi peneliti lain diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan atau sebagai pembanding untuk melakukan penelitian yang relevan.

**Catatan:** Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Adryani Fyola Frecelya dan Pembimbing Erizal Gani.

#### Daftar Rujukan

Arikunto, Suharsimi. 2011. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Dewi, Triwina Santi, Tressyalina, dan Mohd. Hafrison. 2018. "Korelasi Pemahaman Kosakata Bidang Pendidikan dengan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Payakumbuh" *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. (Vol. 7 No. 3) Hlm. 386.

Kosasih, E. 2017. *Bahasa Indonesia/ Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Edisi Revisi*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Manaf, Ngusman Abdul. 2008. *Semantik: Teori dan Terapannya dalam Bahasa Indonesia*. Padang: Sukabina.

-----, 2010. *Semantik: Teori dan Terapannya dalam Bahasa Indonesia*. Padang: Sukabina.

Mahmudah, Dzur Rif'ah. 2014. "The Correlation Between Students Writing Ability and Their Vocabulary Masters". *Exposure Journal*. (Vol 3 No 2).

Suherli, dkk. 2017. *Bahasa Indonesia/ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Edisi Revisi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Sari, Lisa Purnama, Yasnur Asri, dan Ellya Ratna. 2016. "Korelasi Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan dengan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. (Vol 5 No 2).

Setyawan, Arief, Andayani, dan Nugraheni Eko W. 2015. "Hubungan antara Penguasaan Kosakata dan Motivasi Belajar dengan Keterampilan Menulis Teks Narasi pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Sawit Boyolali Tahun Ajaran 2014/2015". *Jurnal Basastra*. (Vol 3 No 2).

Tarigan, Henry Guntur. 2011. *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa.

